

**MEDIA KOMUNIKASI DALAM Mendukung PENYEBARLUASAN
INFORMASI PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19**

***MEDIA COMMUNICATIONS IN SUPPORTING DISSEMINATION INFORMATION
ON THE COUNTERMEASURE OF COVID-19 PANDEMIC***

Syarifuddin Akbar

Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika
Makassar

Jl. Prof. Dr. Abdurahman Basalamah II No. 25, Makassar, 90123, Telp/Fax : 0411- 4460084
syar012@kominfo.go.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan signifikansi pesan yang disampaikan melalui media komunikasi dalam keadaan pandemi. Tuntutan masa pandemi yang berdimensi krisis dalam berbagai lini, menjadikan pemilihan media komunikasi harus lebih hati-hati. Persoalan ini kemudian akan berdampak pada kesalahan informasi yang diterima oleh masyarakat. Oleh sebab itu, pemilihan komunikasi massa sebagai media yang strategis dalam menanggapi berbagai persoalan yang ada dapat menjadi alternatif sebagai sarana edukasi dini yang langsung menyasar terhadap masyarakat luas dengan efektif dan efisien. Bahasan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan peran penting komunikasi massa di tengah pandemi COVID-19. Media memiliki peranan yang strategis dalam menanggapi berbagai persoalan yang ada. Bahkan, komunikasi massa dapat menjadi salah satu bentuk edukasi dini yang langsung menyasar terhadap masyarakat luas dengan efektif dan efisien. Bahasan utama dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan peranan penting komunikasi massa di tengah pandemi Covid-19 ini, sebagai bentuk pencegahan dan edukasi dini kepada masyarakat. Media komunikasi memiliki peranan sentral dalam menanggapi pandemi Covid-19 ini. Persoalan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan global yang berpotensi memicu adanya tatanan atau rekonstruksi sosial baru, dengan demikian diperlukan adanya komunikasi yang erat antara stakeholder dengan masyarakat dalam menanggapi permasalahan ini.

Kata Kunci : Media, Informasi, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to find the significance of messages conveyed through communication media in a pandemic situation. The demands of a pandemic era have crisis dimensions in various lines, making the selection of communication media must be more careful. This problem will then have an impact on the misinformation received by the community. Therefore, the selection of mass communication as a strategic medium in responding to various existing problems can be an alternative to early education that directly targets the wider community effectively and efficiently. The main discussion in this research is related to the important role of mass communication in the COVID-19 pandemic. The media has a strategic role in responding to various existing problems. Mass communication can be a form of early education that directly targets the more comprehensive community effectively and efficiently. The main discussion in this research is related to the important role of mass communication in the Covid-19 pandemic as a form of prevention and early education to the public. The communication media has a central role in responding to this Covid-19 pandemic. Second, the problems caused by the Covid-19 pandemic,

which has become a global problem, can trigger a new social order or reconstruction. Thus it is necessary to have close communication between stakeholders and the community in responding to this problem.

Keywords: *Media, Information, Covid-19*

PENDAHULUAN

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam sirkulasi informasi terkait wabah Covid-19 baik antar satu daerah ke daerah lain maupun antara satu orang ke orang yang lain. Itu artinya, peran media massa merupakan suatu hal yang vital dalam mengatasi wabah Covid-19 ini. Media massa memiliki fungsi seperti dua sisi mata pisau, satu sisi positif jika digunakan dengan baik dan disisi yang lain bisa menjadi negatif jika berita yang disebarakan merupakan berita yang hoax.

Media massa memiliki hal yang positif jika informasi yang disebarakan digunakan seperti sebagaimana mestinya. Misalnya, informasi bahayanya terkena Covid-19, cara mengidentifikasi gejala Covid-19, cara menghindari terkena Covid-19 dengan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), dan bisa mengetahui berapa banyak orang yang sudah terkena Covid-19 di daerah masing-masing.

Informasi yang diberikan tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengetahui lebih dini mengenai wabah Covid-19 ini. Selain itu, informasi yang disebarakan juga bisa membantu pemerintah untuk membuat data statistik penyebaran orang-orang yang sudah positif terkena Covid-19, sehingga dapat lebih berhati-hati bagi masyarakat setempat yang tinggal di sana. Adapun dengan adanya media massa juga bisa membantu pemerintah dalam penyebaran informasi tentang wabah Covid-19 ini agar lebih cepat, akurat, dan terpercaya.

Media massa memiliki hal yang negatif jika informasi yang disebarakan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Sebagai contoh berita yang disebarakan oleh suatu media massa adalah informasi yang hoax (tidak benar), informasi yang disebarakan digunakan untuk menakut-nakuti masyarakat, informasi yang disebarakan menimbulkan kekhawatiran dan keresahan antar sesama masyarakat, dan informasi yang disebarakan berupaya untuk membuat masyarakat melakukan *judgement* kepada orang yang terkena Covid-19. (Kurnia, 2020)

Akibat dari penyebaran informasi yang tidak benar melalui media massa ini sangat mempengaruhi mental atau psikis masyarakat. Seperti halnya yang kita ketahui saat ini banyak orang yang salah paham mengenai penguburan jenazah orang yang positif Covid-19. Banyak masyarakat menolak untuk menguburkan jenazah orang tersebut ditempat mereka tinggal. Hal ini menyebabkan keluarga yang ditinggalkan juga merasa kesusahan untuk memakamkan jenazah tersebut. Padahal penguburan jenazah jika dilakukan sesuai SOP Kesehatan maka tidak akan bisa lagi virusnya menularkan ke orang yang lain.

Namun, sayangnya masyarakat malah percaya dengan berita hoax yang menyatakan bahwa tempat jenazah dimakamkan bisa menularkan virusnya ke orang lain juga. Selain itu, ada juga berita mengenai pengobatan-pengobatan tradisional yang mampu untuk terhindar dari Covid-19 ini. Padahal, berita ini tidaklah 100% benar akan bisa terhindar dari Covid-19 ini, melainkan obat-obatan tradisional ini hanyalah agar imun tubuh kita kuat, sehingga terhindar dari berbagai penyakit namun tidak juga bisa menjamin terhindar dari Covid-19 karena para ilmuwan masih belum meneliti tentang hal itu. Sedangkan saat ini para peneliti di berbagai belahan dunia manapun sedang meneliti tentang vaksin yang dapat digunakan dalam mengatasi wabah Covid-19 ini.

Peran media massa juga sangat penting untuk membantu pemerintah dalam menyebarkan informasi mengenai wabah covid-19 ini. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat awam seharusnya dapat memilah mana berita yang benar dan mana berita yang salah sehingga kita tidak

berspekulasi yang tidak baik mengenai orang-orang yang menjadi korban terkena covid-19 ini. Bukankah kita juga sebagai umat Islam sudah diajarkan bagaimana untuk tetap ber-*tabayyun* terhadap berita yang kita dapatkan. (Gusti, 2020)

Hal ini dilakukan agar kita tidak mudah menyerap informasi yang tidak benar baik untuk diri kita sendiri maupun membagikan informasinya untuk orang lain. Adapun di antara langkah pemerintah untuk mengatasi penyebaran informasi yang hoax melalui media massa adalah dengan melakukan sosialisasi langsung kemasyarakat dan menyebarkan situs-situs terpercaya yang memang bisa menjadi rujukan masyarakat untuk mengetahui informasi terkini tentang perkembangan wabah Covid-19 ini. Di samping itu juga, kontrol dan pengawasan terhadap situs ataupun website di dunia maya.

PEMBAHASAN

Peran Media Dalam Penyampaian Informasi Penanganan Covid-19

Ditengah ancaman pandemi Covid-19 komunikasi massa sangat diperlukan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat luas. Dengan komunikasi massa akan didapatkan sasaran komunikasi yang sangat luas dengan menysasar banyak orang dalam satu waktu sekaligus. Tingkat akurasi informasi yang diberikan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pemberi informasi. Dalam hal ini, komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat merupakan pesan-pesan dengan Bahasa mudah namun dapat dipahami oleh masyarakat.

Komunikasi menjadi hal penting karena menjadi aktivitas dasar manusia. Dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berinteraksi baik antar individu maupun individu dengan kelompok massa. Komunikasi juga menjadi bagian penting bagi tatanan sosial manusia dimanapun keberadaannya, misalnya di rumah, tempat kerja, pasar dan tempat lainnya. Manusia tidak akan pernah dapat menghindari proses komunikasi, karena kebutuhan komunikasi menjadi bagian yang melekat dan penting bagi seseorang. Jika seseorang tersebut, mampu menjalankan proses komunikasi dengan baik maka segala aktivitas yang berjalan, akan berlangsung dengan baik dan begitu juga sebaliknya (Yasnita, 2018).

Komunikasi dalam tatanan organisasi atau sebuah kelompok, dilakukan untuk memberi dan menerima informasi guna memberikan pengaruh terhadap orang lain, bahkan terkadang juga untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Komunikasi berperan untuk menyelesaikan permasalahan, menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan yang diambil, bahkan mengevaluasi perilaku seseorang secara efektif (Rasyid, 2015).

Efektifitas komunikasi massa, merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan-tujuan penyampaian informasi kepada orang lain. Dengan gamblangnya informasi yang diberikan, maka tujuan komunikasi akan dapat dicapai oleh pemberi informasi. Bahkan, dalam situasi yang sulit sekalipun komunikasi yang efektif menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam interaksi untuk saling memberikan edukasi. Dengan tingkat efektifitas yang tinggi, maka dalam suatu proses penyampaian informasi akan dapat berjalan dengan baik, terarah dan utamanya yaitu mampu menyampaikan informasi yang sesuai harapan. Dan setidaknya-tidaknya mampu menghindari adanya potensi negatif yang ditimbulkan adanya kesalahan komunikasi atau komunikasi yang tidak sesuai harapan.

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak bulan Mei 2020 di Indonesia, dan belum dapat diprediksi kapan berakhirnya turut menjadi perhatian bagi berbagai kalangan termasuk masyarakat luas, terlepas dari perdebatan mengenai misteri Covid-19 yang masih belum terpecahkan. Mulai dari cara penularan, apakah vaksinnnya, dan bagaimana cara penanganan yang efektif. Menyikapi hal tersebut, komunikasi massa yang efektif dapat menjadikan salah satu bentuk

proteksi dalam hal upaya pencegahan dan penanggulangan dini terhadap semakin menyebarnya virus Corona tersebut.

Penanganan Covid-19 dan peran komunikasi massa, menjadi dua hal yang menjadi dalam satu bagian penting sebagaimana teori Muhammad, bahwasanya komunikasi berperan dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dalam hal menjalin interaksi yang berhubungan dengan masyarakat luas mengenai pemberitaan maupun informasi-informasi mengenai Pandemi Covid-19 ini. Sehingga, stakeholder terkait dalam menangani Covid-19 harus memberikan informasi-informasi yang jelas dan mudah dipahami masyarakat luas.

Selain komunikasi massa untuk masyarakat, komunikasi internal bagi pemerintah juga penting dalam hal penanganan Covid-19 ini. Komunikasi internal dalam organisasi tidak dapat disepelekan arti pentingnya. Bila komunikasi tersebut, dapat berjalan dengan lancar dan baik dalam suatu organisasi maka akan mempermudah arah dan tujuan penyampaian informasi untuk massa yang lebih luas. Komunikasi dapat memberikan informasi baik kepada pihak luar maupun pihak dalam, memanfaatkan interaksi dalam rangka proses sosial, mendapatkan pengaruh, sebagai alat untuk memecahkan persoalan, pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan mempermudah tujuan perubahan-perubahan yang dituju, serta mempermudah komunikasi kelompok-kelompok kerja (Tjakradinata, 2016).

Tanpa keberadaan komunikasi, sebuah visi dan misi suatu organisasi atau kelompok akan sulit tercapai dan berjalan dengan sporadis. Komunikasi pada berbagai jaman menduduki posisi yang sentral. Karena dengan komunikasi maka seseorang akan memperoleh informasi yang berguna bagi kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya informasi, seseorang yang bergerak dalam berbagai organisasi akan ketinggalan dari organisasi atau kelompok lainnya. Jika sebuah organisasi memiliki keinginan untuk mengalami kemajuan, maka informasi menjadi salah satu aspek kebutuhan yang harus terpenuhi (Ernawan, 2017).

Tujuan utama komunikasi yaitu untuk memperoleh informasi, menyampaikan komunikasi dan saling berinteraksi. Lebih jauh lagi komunikasi dapat digunakan sebagai upaya mempengaruhi seseorang, kelompok, maupun golongan tertentu untuk menyamakan pandangan maupun tujuan-tujuan tertentu. Sesuai hasil pernyataan Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Tulung agung, menjelaskan bahwa informasi yang disalurkan kepada masyarakat harus tepat sasaran dengan saluran yang tepat. Supaya tidak terjadi kesalahan komunikasi yang berakibat sulitnya diterima informasi yang diberikan, bahkan terjadi salah persepsi antar pemberi informasi dan penerima informasi. Hal-hal seperti itu harus dihindari, terlebih lagi menyangkut dengan pesan yang bersifat sensitif. Proses terjadinya komunikasi, secara garis besar sebagai berikut: (Soemarjo, 2016)

1. **Berkaitan dengan sumber informasi**, sumber merupakan *ideation* yaitu penciptaan awal suatu gagasan atau suatu pemilihan topik komunikasi yang hendak dikomunikasikan. *Ideation* ini, menjadi landasan atau merupakan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan.
2. **Berkaitan dengan penciptaan suatu pesan**, Penciptaan sebuah pesan merupakan *encoding*, yaitu berasal dari sumber informasi yang berproses dalam menerjemahkan informasi yang berwujud dalam bentuk kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang sengaja dimunculkan untuk menyampaikan informasi dengan harapan memiliki efek terhadap orang lain yaitu sipenerima pesan. Sedangkan, pesan memiliki makna sebuah alat yang dipergunakan sebagai sumber dalam mengekspresikan gagasan seseorang yang dapat berbentuk Bahasa lisan, Bahasa tertulis hingga perilaku nonverbal atau *gesture* seperti Bahasa isyarat, ekspresi wajah atau dapat berupa gambar.

3. **Berkaitan dengan proses komunikasi**, yang menjadi suatu penyampaian pesan (*encode*). Sumber penyampaian pesan pada penerima dapat dilakukan dengan berbeda-beda, mulai dari berbicara, menulis, menggambar atau pun melalui isyarat atau *gesture* (gerak tubuh). Proses komunikasi, juga berkaitan dengan istilah *channel* atau saluran, yaitu suatu alat untuk menyampaikan pesan, saluran komunikasi lisan adalah komunikasi tatap muka, radio dan telepon dan saluran tertulis meliputi setiap materi yang tertulis ataupun sebuah media yang dapat memproduksi kata-kata tertulis atau pun sebuah media yang dapat memproduksi kata-kata tertulis seperti televisi, kaset, dan video.
4. **Berkaitan dengan perhatian bagi penerima pesan**, Jika pesan itu bersifat lisan, maka penerima harus berperan menjadi seorang pendengar yang baik agar pesan yang dikirim diterima dengan baik, karena jika penerima pesan tidak dapat mendengar pesan dengan baik maka informasi akan hilang. Proses ini, penerima pesan melakukan *decoding* yaitu melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap pesan yang diterimanya. Untuk itu diperlukan pemahaman (*understanding*), yang merupakan kunci dalam melakukan *decoding*.
5. **Berkaitan dengan *feedback* atau umpan balik**, yang terjadi pada penerima pesan yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali apakah pesan yang telah disampaikannya kepada penerima pesan telah dicerna dengan baik. Respon atau umpan balik dari penerima pesan terhadap pesan yang disampaikan oleh sumber, dapat berupa kata-kata atau suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam prosesnya, penerima pesan dapat mengabaikan pesan yang dikirim atau pun memilih menyimpannya, maka dari itu peran umpan balik dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap aktivitas komunikasi yang terjadi. Apakah isi pesan tersebut telah sampai, apakah masih belum tercerna dengan baik oleh penerima pesan.

Media massa menjadi sebuah saluran yang sederhana dalam kaitannya dengan komunikasi massa, karena dengan media massa suatu wadah yang membawa informasi untuk masyarakat luas akan lebih cepat tersampaikan dengan tingkat sasaran dalam cakupan yang luas. Para pakar komunikasi menyatakan, berkaitan dengan komunikasi massa merupakan komunikasi melalui media massa, atau keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Media massa merupakan bagian atau cakupan pengertian dari komunikasi massa, yaitu yang juga dapat diartikan sebagai surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. Bahkan, dalam media massa modern, berbagai kecanggihan akses berbagi informasi melalui akses internet yang merupakan produk teknologi modern juga terhitung sebagai media massa. Media massa dalam pemanfaatannya memiliki arti penting bagi Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

Komunikasi massa merupakan suatu wadah penting yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada masyarakat luas (penerima) dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Leksi, 2017). Beberapa media massa terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu dengan klasifikasi sebagai berikut, pertama yaitu media cetak meliputi koran, buku, majalah juga leaflet dan pamflet. Kedua, media elektronik meliputi televisi, radio, Digital Video Disc (DVD) dan Video Compact Disc (VCD). Ketiga, yaitu media online meliputi website internet dan merupakan media yang saat ini paling banyak diminati berbagai kalangan, termasuk yang paling mendominasi yaitu berasal dari kalangan remaja untuk memperoleh informasi.

Perkembangan bidang teknologi, secara khusus mendorong bagi berkembangnya media elektronik dan online. Berbagai kemajuan telah ditawarkan keduanya, bahkan untuk media online mengalami perkembangan yang sangat pesat karena memberikan akses informasi semudah dalam genggaman tangan karena saat ini melalui media massa online berbagai informasi dapat diakses dengan cepat melalui handphone masing-masing. Dalam sejarahnya, sejak ditemukannya radio dan

televisi hitam putih dibutuhkan waktu yang cukup lama, untuk menemukan media massa selanjutnya. (Kudrajat, 2016)

Hingga akhirnya dalam perkembangan selanjutnya usai ditemukan televisi berwarna dan dampak dari penemuan teknologi komunikasi interaktif melalui internet, kini akses media massa semakin cepat dan terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Sesuai perkembangan teknologi tersebut, pada penelitian ini, penulis lebih berfokus dalam penggunaan media massa elektronik dan media massa online, karena keduanya lebih mudah dijangkau oleh masyarakat dengan berbagai fitur kemudahan yang diberikan. Hal ini bukan berarti mengesampingkan keberadaan media cetak, yang diakui atau pun tidak keberadaannya semakin tersisih oleh media massa online. Beruntung, media massa elektronik seperti radio dan televisi tetap mampu bertahan, karena perkembangan teknologi yang ditawarkan oleh akses internet belum sepenuhnya dapat tergantikan oleh media elektronik karena:

1. **Media Massa Elektronik:** Media elektronik merupakan media yang dalam operasionalnya menggunakan energi elektronik bagi pengguna untuk mengaksesnya. Istilah dalam media elektronik, berlawanan dari media statis utamanya media cetak. Meskipun dihasilkan dari energi elektronik, tetapi dalam aksesnya tidak membutuhkan energi elektronik untuk diaksesnya. Sumber media elektronik secara umum, dapat berasal dari rekaman audio, rekaman video, presentasi melalui multimedia, dan informasi-informasi yang termuat dalam konten daring. Media massa elektronik yang sering dijumpai yaitu televisi, radio, Video Compact Disc (VCD) dan Digital Video Disc (DVD). Media massa elektronik menjadi salah satu corong utama dalam berkomunikasi kepada rakyat dan menyampaikan informasi-informasi terkini yang berkaitan dengan penanganan Covid-19. Media massa elektronik dipilih, karena sebagian besar masyarakat juga dapat dengan mudah mengaksesnya.
2. **Media Massa Online:** Media Online merupakan wujud dari perkembangan teknologi di dunia pertukaran informasi, saluran penyebaran informasi yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet yang hampir tersedia diseluruh penjuru wilayah. Media online berasal dari dua kata, yaitu Media dan Online. Media ialah bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti saluran atau sarana. Online berarti terhubung dengan suatu komputer, jaringan komputer, atau bahkan terhubung melalui internet. Sehingga, dengan pesan dalam suatu media yang terhubung kedalam jaringan internet, dapat dinyatakan menjadi pesan atau informasi yang diperoleh melalui media massa online. Media online seringkali disebut sebagai media digital, media siber, dan media internet merupakan media baru setelah media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televisi, film). Secara umum, arti dari media online yaitu segala jenis media komunikasi yang memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya, baik dari sisi penerima pesan maupun sisi pengirim pesan, dinamakan media online. Khususnya dengan adanya media online, data penyebaran Covid-19 dapat diakses secara realtime pada detik itu juga. Serta, pihak Gugus Tugas juga menyediakan radar penyebaran Covid-19 yang dapat diakses melalui masing-masing Handphone seseorang.

Proses komunikasi seringkali dalam perjalanannya memiliki beberapa hambatan yang berpotensi timbul, sebagaimana dijelaskan oleh Marhaeni, beberapa hambatan yang seringkali muncul dalam proses komunikasi, yaitu:

- a. **Hambatan yang timbul dari pengirim pesan,** yaitu jika seorang pengirim pesan tidak dapat menyampaikan bentuk emosional sesungguhnya dengan apa yang disampaikannya melalui media. Sehingga memunculkan perbedaan nilai pesan yang dikirimkan melalui media, ataupun jika disampaikan secara langsung. Hal ini, seringkali terjadi jika informasi yang

diberikan melalui media tertulis, seringkali maksud dari ucapan seseorang menimbulkan interpretasi yang berbeda.

- b. **Hambatan yang berpotensi timbul dalam**, pesan yang berbentuk penyandian atau simbol. Hal ini berpotensi terjadi, karena bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti yang jamak atau multi tafsir bagi penerimanya. Hal itu akan semakin diperparah jika simbol yang digunakan antara pihak pengirim pesan dan pihak penerima pesan tidak memiliki kesamaan dalam penggunaan bahasa.
- c. **Hambatan penggunaan media**, merupakan hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi itu sendiri, misalnya gangguan yang terjadi pada saluran radio dan aliran listrik, sehingga media eletronika akan terbatas dengan keadaan ini. Kecuali bagi media cetak atau media online yang tetap dapat dipergunakan.
- d. **Hambatan yang timbul dari penerima pesan**, misalnya perhatian penerima pesan yang kurang fokus, sehingga ia akan kesulitan dalam menerima pesan secara utuh atau menyeluruh.
- e. **Hambatan dalam memberikan umpan balik atau istilah balikan**. Umpanbalik atau balikan yang diberikan oleh penerima pesan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi hanya sebatas memberikan interpretatif, proses komunikasi umpan balik terjadi tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

Efektifitas Media Dalam Penyampaian Informasi Covid-19

Dalam melakukan upaya preventif untuk mencegah penyebaran COVID-19, gugus tugas percepatan dan penanganan COVID-19 menggunakan sarana media komunikasi elektronik dan online. Media komunikasi, baik elektronik maupun online, dinilai efektif dalam memberikan peringatan dan edukasi dini terkait peta penyebaran penyakit. Meskipun demikian, potensi hambatan yang akan muncul telah disadari oleh tim gugus percepatan dan penanganan COVID-19 agar tidak terjadi. Potensi ancaman yang dimunculkan akan menyebabkan kesalahan dalam memahami pesan dan kerentanan terhadap pesan bohong (*hoax*) yang menyebar tanpa terkendali. Kewaspadaan terhadap ancaman ini, menjadikan penyampaian pesan yang dilakukan oleh gugus tugas percepatan dan penanganan COVID-19.

Fungsi media sosial sebagai bagian dari konstruksi sosial mendapatkan urgensitasnya. Media massa sebagai bagian dari media konstruksisocial (*social construction of reality*) menjadi salah satu langkah penting yang dapat digunakan untuk mengubah pola hidup masyarakat dari konstruksosial yang telah ada sebelum adanya COVID-19. Proses perubahan ini diawali dengan proses tindakan dan interaksi, yang memaksa individu untuk terus-menerus menjalankan pesan yang telah diterima sebagai sebuah tindakan.

Konstruksi sosial memiliki keterkaitan dengan keberadaan media massa, karena dengan adanya media massa, tatanan kehidupan masyarakat dapat dirubah dengan tatanan konstruksi sosial yang baru. Konstruksi sosial secara teoritis mengarah pada konstruksi kognitif. Pengetahuan yang dihasilkan dalam narasi media mempengaruhi tingkat reflektif terhadap realita subjektif. Realita subjektif dibentuk oleh pengalaman seseorang.

Jika pengalaman ini kemudian dirubah melalui konstruksi kognitif akan mempengaruhi perubahan dalam realita subjektif setelahnya. Media yang menjadi sarana dalam penyampaian pesan dalam menghadapi COVID-19, mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang lebih adaptif dengan tuntutan sosial era pandemi. Kenyataan bahwa realitas sosial tercipta disebabkan oleh pengetahuan yang mengarahkan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang membentuk realita subjektif. Realita subjektif ini kemudian ditangkap dengan interpretasi subjektif masyarakat yang membentuk pemikiran inter-subjektif.

Dengan adanya proses penanaman pengetahuan melalui informasi media, mempengaruhi proses eksternalisasi masyarakat mengenai pengetahuan dini mengenai COVID-19. Proses eksternalisasi ini kemudian melahirkan proses objektifikasi baru dalam diri masyarakat yang akan dipahami sebagai realitas objektif baru. Pada puncak perubahannya, realitas objektif baru yang dipengaruhi oleh pesan yang ada mengenai COVID-19, terinternalisasi dalam diri masyarakat sehingga mempengaruhi kesadaran mereka tentang pandemi. Kesadaran ini yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap, sehingga membentuk tatanan sosial baru yang adaptif dengan tuntunan *social distancing* maupun *physical distancing*.

Atas dasar rekayasa sosial dalam erapandemi, menjadikan media komunikasi yang digunakan menjadi efektif dalam menghadapi penyebaran dan memberikan pengetahuan dini terhadap masyarakat dapat menjadi Langkah solutif bagi berbagai pihak. Keadaan semacam ini, membedakan tulisan ini dengan ragam tulisan lain yang memiliki kecenderungan antema yang sama. Kecenderungan tulisan lain yang lebih terfokus pada peran media dalam wilayah pendidikan dan peningkatan motivasi juga dapat memperkuat signifikansi media dalam menghadapi pandemi.

Beragam jenis media yang dapat digunakan dan mudah dijangkau oleh banyak kalangan memberikan signifikansi lain dari peran media yang banyak disebutkan oleh banyak akademisi. Peran media massa ataupun komunikasi massa diperlukan sebagai salah satu langkah efektif dalam penyelesaian akibat dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19. Dengan adanya komunikasi yang erat, diharapkan dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran COVID-19 yang telah menjadi bencana global dan mencatatkan sejarah pada kehidupan manusia. Faktanya, akibat yang ditimbulkan virus ini, berpengaruh terhadap segala lini kehidupan manusia dan memaksa manusia untuk menyesuaikan diri dengan keberadaan COVID-19.

Keberadaan pandemi COVID-19, menjadi salah satu bencana global yang mengancam tatanan kehidupan manusia saat ini. Bencana tersebut turut berdampak kepada kehidupan manusia, sehingga diperlukan adanya langkah efektif dalam hal upaya untuk menemukan pola atau rekonstruksi sosial yang baru yang dapat beradaptasi dengan keberadaan COVID-19 yang belum dapat diprakirakan akhir dari bencana ini.

PENUTUP

Peran media massa ataupun komunikasi massa memiliki letak yang strategis dalam menangani berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan media massa yang baik, semakin membuka peluang dalam hal penyelesaian permasalahan yang timbul. Bahkan, permasalahan-permasalahan tersebut bukan sekedar masalah sederhana, melainkan permasalahan yang timbul dan melibatkan orang banyak seperti pandemi COVID-19 ini. Untuk itu, diperlukan jalinan komunikasi dan pemanfaatan media massa guna memberikan edukasi secara berkesinambungan terhadap masyarakat luas.

Pendekatan konstruksi sosial Berger dan Lukamann, signifikansi media komunikasi dalam melakukan konstruksi sosial dalam era pandemik menemukan implikasinya. Media dengan segala dampak yang dihasilkan dalam wilayah kognitif, dapat mempengaruhi realitas objektif di sekitarnya, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan yang terkandung dalam pesan melalui komunikasi media dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

Perubahan sikap ini yang diharapkan untuk menciptakan keadaan sosial yang lebih adaptif dengan keadaan pandemik yang menuntut keadaan sosial baru. Meskipun demikian, penelitian ini masih sebatas membahas persoalan peran komunikasi massa dalam menanggapi pandemi Covid-19, dengan membahas seputar media massa dan konstruksi sosial yang berpotensi mengalami perubahan akibat dampak dari persoalan global yang ditimbulkan oleh COVID-19 ini. Guna mengembangkan pengetahuan, dapat dikaji lebih detail peranan media massa dalam menanggapi

pandemic COVID-19, bisa dikaji dalam sisi edukasi, komunikasi, tatanan sosial dan bahasan-bahasan lainnya yang berkaitan dengan dampak COVID-19.

Saran dari kajian ini antara lain media massa cukup memberikan peran sentral dalam membentuk opini publik, karena itu diharapkan media massa dapat membangun image positif dalam penanggulangan informasi covid 19 melalui pemberitaan-pemberitaan yang lebih konstruktif; Dalam penyebar luasan informasi penanggulangan covid 19 ke pelosok maka dibutuhkan pendekatan konstruksional yang bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat akan pentingnya upaya untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi covid 19 melalui perubahan perilaku hidup masyarakat di tengah pandemic covid 19; dan Perubahan kondisi sosial masyarakat saat ini menuntut peran media massa yang cukup besar untuk selalu memberikan informasi yang konstruksional sehingga masyarakat dapat membentuk tatanan sosial yang lebih baik di era pandemic covid 19 saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. 2017. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (A. Dharma & A. Ram (trans.)). Erlangga.
- Gusti, 2020. *Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19*. JURNAL ABDIMAS KESEHATAN PERINTIS, 2(1), 17–24. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>.
- Kudrajat, 2016. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT RemajaRosdakarya Offset
- Kurnia, 2020. "Pakar epidemi covid-19 di RI tak akan selesai dalam waktu dekat." Kompas, accessed 20 Mei 2020. "Kompas". <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/06/16103241/pakarepidemi-covid-19-di-ri-tak-akan-selesai-dalam-waktu-dekat>
- Rasyid, 2018. *Komunikasi dan Media dalam Penyebaran Informasi Terhadap Khalayak*, PT. Rosdakarya.
- Soemarjo, 2016. *Pendekatan dan Metode Penyebarluasan Informasi pada Masyarakat*, Jakarta. PT. Mandar Maju.
- Tjakradinata, 2016. "Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak." *SIMBOLIKA*, Vol. 4 (1) April (2018) ISSN 2442- 9198X (Print), ISSN 2442-9996 (Online)
- Yanita, 2018. *Teori komunikasi massa Suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga, 1987.

